



## Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Membentuk Motivasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sesait

Ilham Yahya, M. Taupik, Lalu Habiburrahman

STKIP Hamzar

### Abstrak

Received: 06 Maret 2026  
Revised: 16 Maret 2026  
Accepted: 28 Maret 2026

Penelitian yang berjudul peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dalam membentuk motivasi siswa di kelas V SDN 2 Sesait Tahun Ajaran 2025/2026, peneliti meneliti penelitian ini atas dasar bahwa (1) ingin mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), selain atas dasar di atas peneliti juga ingin mengetahui (2) apa saja faktor yang bisa mempengaruhi kualitas belajar siswa pada penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) yang dilakukan di SDN 2 Sesait. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sesait. Jenis Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini di dapatkan di Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SDN 2 Sesait. Dan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian pada penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah (1) penerapan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dilakukan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas 5 SDN 2 Sesait. (2) hasil penerapan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) yang ke dua berfokus pada membentuk motivasi belajar siswa kelas 5 SDN 2 Sesait yaitu (a) ketidakfokusan siswa dalam belajar (b) kehadiran siswa didalam kelas ketika pelaksanaan penerapan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Faktor pendukungnya yaitu (a) ketekunan siswa dalam menerapkan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dikehidupan sehari hari (b) materi yang disampaikan melalui pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dapat tersampaikan dengan baik karena dibarengi dengan praktik langsung di ruang lingkup sekolah.

**Kata Kunci:** pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

(\*) Corresponding Author: [yahvailham694@gmail.com](mailto:yahvailham694@gmail.com)

**How to Cite:** Yahya, I., Taupik, M., & Habiburrahman, L. (2026). Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Membentuk Motivasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sesait. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 127-135. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14022>.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Nurhadi, 2012: 13).

Guru memegang peran penting di Sekolah Dasar Negeri 2 Sesait, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, selain itu guru harus mampu memberikan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Meskipun pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada era globalisasi ini sudah familiar guru selalu menggunakan metode lama.

Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sesait kelas V belum memahami pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Walaupun pada kehidupan sehari-harinya siswa itu melakukannya tetapi mereka belum memahami apakah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), oleh karena itu, sekolah menjadi tempat utama bagi mereka untuk belajar dan memahami pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman (1996:75) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa (anak) yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak didik/siswa) dapat tercapai.

Di kelas V SDN 2 Sesait, siswa mulai mampu berpikir secara kreatif dan inovatif, namun mereka tetap membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Oleh karena itu, guru harus mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat menggunakan materi perhitungan yang terdapat dalam pelajaran matematika (Ausubel dan Teori Pi-aget, 2020: 138-140).

Pentingnya peran guru dalam implementasi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini didukung oleh temuan dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual tidak hanya menunjukkan peningkatan motivasi belajar, tetapi juga hasil belajar yang lebih baik (Fauzi, 2022: 18-22). Dengan demikian, penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk membentuk motivasi belajar siswa di kelas V SDN 2 Sesait.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga dibutuhkan peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam membentuk motivasi siswa di kelas V SDN 2 Sesait.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk ungkapan kata-kata maupun bahasa tertulis

(Sugiyono, 2016:20). Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan memahami objek penelitian secara alami serta berkesinambungan. Hasil dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk deskripsi mendalam yang diperkuat oleh kutipan serta data relevan sebagai bahan pendukung analisis. Fokus penelitian ini adalah menguraikan bagaimana strategi guru diterapkan dalam mengembangkan literasi digital di lingkungan sekolah dasar. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam pandangan serta pengalaman individu terhadap peristiwa-peristiwa yang mereka alami. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk menginterpretasikan pengalaman seseorang, termasuk interaksi dengan orang lain dan pengaruh lingkungan di sekitarnya. Fenomena yang muncul dalam penelitian ini dipahami sebagai hal yang muncul dalam kesadaran peneliti, yang kemudian dijelaskan menggunakan cara-cara tertentu agar tampak lebih jelas dan nyata. Dalam pendekatan fenomenologi, penekanan utama adalah pada pencarian makna dari pengalaman atau peristiwa yang terjadi, serta bagaimana peristiwa tersebut berkaitan dengan individu dalam konteks tertentu. Metode ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif murni karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan karakteristik internal dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan individu (Sugianto, 2015:13).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* di SDN 2 Sesait**

Hasil atau temuan penelitian merupakan bagian penyajian data yang sudah dikumpulkan selama penelitian. Bagian hasil adalah tempat peneliti melaporkan temuan studinya berdasarkan informasi yang dikumpulkan sebagai hasil dari metodologi yang diterapkan. Hasil penelitian ini didapat saat penelitian di SDN 2 Sesait kelas 5 dengan jumlah siswa 40 orang, dengan mencari tahu bagaimana proses penerapan peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam membentuk motivasi siswa.

Peneliti mencatat bahwa penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SDN 2 Sesait berjalan sesuai harapan. CTL dilaksanakan setiap hari selama 60 menit, lima kali dalam seminggu, dimulai pukul 07.00. Siswa diwajibkan hadir tepat waktu, sedangkan guru datang lebih awal. Disiplin dan pembentukan karakter menjadi bagian penting, termasuk kebiasaan datang tepat waktu dan membersihkan lingkungan sekolah. Sebelum masuk area sekolah, guru memeriksa kelengkapan siswa seperti seragam, kebersihan kuku, dan rambut. Siswa yang lolos pemeriksaan langsung diarahkan untuk membersihkan halaman sekolah sebagai bagian dari pembiasaan karakter. Peneliti turut mengamati guru kelas 5 dalam menerapkan CTL. Proses pembelajaran mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan diikuti dengan praktik langsung. Misalnya, siswa belajar tentang organisasi sekolah, kemudian mempraktikkannya, dan minggu berikutnya belajar tentang kegiatan berbelanja di kantin. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Zurriyatun Toyibbah selaku wali kelas 5. Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu materi, melainkan menggunakan beragam materi yang diganti setiap minggu. Di sini kami tidak hanya menggunakan

satu judul materi saja, tetapi banyak materi yang kami terapkan. Materinya kami ganti setiap minggu. Misalnya, minggu ini tentang organisasi di lingkungan sekolah, lalu minggu depan tentang kegiatan berbelanja," ujar Ibu Zurriyatun. Setelah menerima penjelasan dari guru, siswa diberikan waktu selama 5–10 menit untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Contohnya, siswa diminta mempraktikkan bagaimana berorganisasi di lingkungan sekolah atau melakukan simulasi kegiatan berbelanja di kantin. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan langsung antara teori yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, sesuai dengan prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Sejalan dengan pendapat Lev Vygotsky dari pandangan teori konstruktivisme ia mengatakan bahwa jika seseorang aktif dalam menambah pengetahuan mereka secara mandiri melalui evaluasi, maka dalam Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) peserta didik bisa menggabungkan informasi yang didapatkan melalui Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) kehidupan nyatanya, sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman belajar mereka sendiri, sehingga memperkuat materi yang mereka pelajari. Tidak hanya melaksanakan penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pelajaran saja, namun SDN 2 Sesait selalu melakukan evaluasi di akhir bulan, kegiatan ini dilaksanakan guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada pelajaran terkait. Siswa tidak hanya menerapkan materi yang didapatkan tersebut di sekolah, namun di diterapkan juga dirumah maka dari itu hal ini bisa dikatakan bahwa siswa sudah bisa mandiri dalam belajar melalui Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang sudah dipelajari. (syarifudin, 2020:31-34).

#### **Setrategi guru dalam pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) di SDN 2 Sesait**

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses membantu siswa memahami makna materi pelajaran dengan cara mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan nyata siswa, baik konteks pribadi, sosial, maupun lingkungannya. CTL menekankan bahwa belajar bukanlah proses menghafal, tetapi proses membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata, sehingga pengetahuan menjadi bermakna dan aplikatif. Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru berupaya agar siswa belajar secara aktif dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata mereka. Strategi ini mendorong pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa bisa melihat relevansi antara apa yang dipelajari di kelas dan apa yang mereka alami sehari-hari. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sesait menunjukkan bahwa guru kelas V, Ibu Zurriyatun Toyibah, S.Pd., menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Strategi pertama yang diterapkan adalah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak langsung memulai dengan teori atau definisi, melainkan mengawali dengan menggali pengalaman yang relevan dari kehidupan sehari-hari siswa.

Strategi selanjutnya adalah penggunaan alat peraga dan benda konkret. Guru sering menggunakan benda-benda nyata seperti botol air, kue, buah-buahan, serta

alat ukur yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak SD yang bersifat konkret-operasional. Saat mengajarkan satuan volume, siswa diminta membawa botol air dari rumah untuk diukur bersama di kelas. Dalam pelajaran IPA, guru mengajak siswa menanam kacang hijau di kapas basah dan mencatat hasil pengamatan setiap hari. Strategi lain yang diterapkan adalah kerja kelompok atau kolaborasi. Guru mengelompokkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas seperti membuat poster, menulis teks prosedur, atau melakukan eksperimen sederhana. Strategi ini mendorong siswa untuk saling berdiskusi dan membantu satu sama lain, serta melatih kerja sama dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran berbasis CTL oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010:25) bahwa CTL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun sendiri pemahamannya, sehingga meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL)**

Terkait dengan peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *contextual teaching learning* dalam membentuk motivasi siswa kelas v di SDN 2 Sesait, terdapat beberapa faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) untuk membentuk motivasi pada siswa, 1. Lingkungan sekolah yang kondusif Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan penerapan model CTL. Suasana sekolah yang kondusif akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep membentuk motivasi belajar. 2. Dukungan dari orang tua Keterlibatan dan dukungan orang tua sangat penting dalam penerapan model CTL. Orang tua dapat mendukung dengan memberikan teladan yang baik di rumah, memotivasi anak untuk berperilaku positif, serta berkoordinasi dengan guru terkait perkembangan anak. 3. Kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat Penerapan model CTL membutuhkan kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat. Guru dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengundang narasumber atau mengajak siswa mengamati lingkungan masyarakat. 4. Teladan dan model pembelajaran dari guru Guru memiliki peran penting sebagai teladan dan model dalam penerapan model CTL. Sikap dan perilaku guru di sekolah akan menjadi contoh bagi siswa. Selain itu, guru juga harus menguasai model pembelajaran CTL dengan baik agar dapat mengimplementasikannya secara efektif. 5. Lingkungan sekitar yang mendukung Lingkungan sekitar sekolah, seperti masyarakat dan budaya setempat, juga dapat menjadi faktor pendukung penerapan model CTL. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar agar lebih bermakna bagi siswa.

Namun demikian, responsif terhadap faktor-faktor penghambat yang ada di lapangan. Salah satu kendala yang muncul adalah di setiap pelaksanaan pembelajaran pasti akan selalu ada faktor penghambat dan pendukung, sama halnya seperti kegiatan belajar mengajar pada proses penerapan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) yang di terapkan oleh SDN 2 Sesait ini. Seperti yang sudah peneliti amati ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran ini, bahwa peneliti

melihat beberapa faktor penghambatnya yaitu pada kehadiran siswa dan kefokusannya siswa, kenapa bisa dikatakan sebagai faktor penghambat karena pada penerapan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) ini membutuhkan kehadiran siswa dan kefokusannya siswa dalam belajar, jika siswa tersebut jarang mengikuti pembelajaran ini maka otomatis akan menjadi penghambat siswa dalam melaksanakan evaluasi nanti.

Faktor-faktor penghambat dan pendukung tersebut saling terkait dan memberikan kontribusi positif dalam penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) untuk menanamkan sikap sosial pada siswa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, guru akan lebih mudah dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi perkembangan sikap sosial siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan kerjasama dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, seperti sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan upaya mengatasi kendala-kendala tersebut, penerapan model CTL untuk menanamkan sikap sosial pada siswa dapat berjalan dengan lebih efektif dan maksimal. (Azizah Febryani Nasution, 2024 : 2944-2945).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada: Peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dilakukan 1 kali dalam sehari, dan 5 hari dalam seminggu. Penerapan dilakukan ketika melaksanakan proses pembelajaran selama 60 menit. Pada proses penerapan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) ini, siswa mengikuti materi yang diajarkan oleh guru dan siswa yang memperaktekkan materi yang didapat dari materi yang disampaikan. Tidak hanya satu materi yang disampaikan, materi yang lain juga sudah disiapkan oleh guru untuk pertemuan di minggu selanjutnya.

Strategi dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut mencerminkan prinsip-prinsip CTL, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (*Relating*) guru berupaya menghubungkan materi pelajaran dengan situasi atau pengalaman sehari-hari siswa. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan, mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep (*inquiring dan experiencing*) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, eksperimen, atau diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif (*Cooperating*) guru juga memfasilitasi kerja sama antar siswa melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan presentasi hasil kerja, refleksi terhadap pembelajaran (*reflecting*) guru memberikan waktu khusus untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari siswa. Strategi ini dilakukan melalui tanya jawab atau jurnal reflektif, di mana siswa menyampaikan hal-hal yang telah dipahami maupun kesulitan yang dihadapi dan pemberian umpan balik positif. Penguatan dalam bentuk pujian, penilaian yang objektif, dan pengakuan terhadap usaha siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

DeSwantara, K. H. (2004). *Pe\$ngantar Ilmu Pe\$ndidikan*. Yogyakarta: *Maje\$lis Luhur Pe\$rsatuan Taman Siswa*.

- Langgulung, H. (2000). *Pendidikan dalam Perspektif Filosofis*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Anditiasari Nungki. (2021), *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*.
- Rizki Miftahur. (2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai, Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengeloaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Herose Hermus. (2018). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Illegang*.
- Lipiah Desde. (2022). *Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Implementasi Model Pembelajaran Kontesktual Di Sekolah Dasar*.
- Putrianasari Desi. (2015). *Scholaria, Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar*.
- Wuryanti Umi. (2016). *Jurnal Pendidikan Karakter, Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar*.
- Hidayat Muhtar S. (2012). *Insania, Pendekatan Kontesktual dalam Pembelajaran*.
- Nilasari Efi. (2016). *Jurnal Pendidikan Tesori, Penelitian, dan Pengembangan, Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontesktual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Harefa Zakharia Victor. (2022). *Jurnal Tesologi Pantekesta, Peran Guru sebagai Fasilitator dan Katalisator melalui Tesori Konstruktivisme dalam Model Pembelajaran Kontesktual Pendidikan Agama Kristen*.
- Laksono Pandu J. (2023). *Jurnal Pendidikan Kimia, Persepsi Calon Guru Kimia terhadap Pembelajaran Kontesktual Berbasis Budaya*.
- Ahmad Marzuki. (2023). *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Pembinaan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kontesktual*.
- Priyono Sabar. (2016). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontesktual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sd Negeri Karangjati*.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontesktual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Subadi Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Muhammadiyah University Press Muhammadiyah University Surakarta.
- Purnamasari Ai. (2021). <https://jurnal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus>, Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren.
- Mekarise Arnild Augina. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatanan Masyarakat, Teknik Pemriksaan Sabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatanan Masyarakat*.

- Adlini Miza Nina. (2022). *Jurnal Pendidikan, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*.
- Jabnabillah Faradiba. (2023). *Jurnal Sustainable, Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika*.
- Hasanah Hasyim. (2016). *Jurnal at-Taqaddum, Teknik-Teknik Otservasi*.
- Rachmawati Imami Nur. (2007). *Jurnal Kesehatanrawatan Indonesia, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Handayani Sih Rini. (2017). *Deskripsi Kebidanan, Jakarta Selatan, Pusdik SDM Kesehatan*.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontesktual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*.
- Sugilar. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Kontesktual terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, I. G. A. K. (2010). *Penerapan Pembelajaran Kontesktual di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. *Psychological Inquiry*.
- Fauzi, A. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Kontesktual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Muslich, M. (2018). *Pembelajaran Kontesktual dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontesktual di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Suryani, T. (2020). *Penggunaan Pembelajaran Kontesktual dalam Mengajarkan Matematika di SD*. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Levy J. Mosson, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Luthfia Qothrun Nada. 2020. *Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar*. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*.
- Husna Khamila. 2023. *Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Al Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*.
- Febryani Azizah Nasution. 2024. *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara*. *Jurnal Kependidikan*.

- Cahya Firdaus Clarysya. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial.
- Dwi Safirah Adita. 2023. *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Maulia Safira. 2023. *Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)*. Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin.